

## MSME Creative Industry Development in Mandailing Natal

### Perkembangan Industri Kreatif UMKM di Mandailing Natal

Nilia Rosdiana <sup>1)</sup>; Nur Ahmadi Bi Rahman <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>1)</sup> [nilarosdiana12@gmail.com](mailto:nilarosdiana12@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [13 Mei 2022]  
Revised [25 Mei 2022]  
Accepted [31 Mei 2022]

#### KEYWORDS

Creative Industry, Craft  
Sector, Christmas Mandailing

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Pengembangan Industri Kreatif UMKM di Mandailing Natal lebih banyak membutuhkan sumber daya manusia yang inovatif dan mempunyai kreativitas tinggi. Adanya inovasi dan kreativitas yang timbul pada masyarakat, membuat sektor industri kreatif UMKM mempunyai peran penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan industri kreatif sektor kerajinan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mandailing Natal. Kreativitas pelaku industri mampu meningkatkan hasil produk yang lebih berinovasi. Kreativitas pelaku industri dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pembekalan/pembinaan, serta monitoring yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Mandailing Natal. Faktor pendukung dari pengembangan industri kreatif ini meliputi peran Dinas Perdagangan Kota Mandailing Natal, kualitas Sumber Daya Manusia, dan potensi Kota Mandailing Natal. Terdapat beberapa faktor penghambat juga seperti kurangnya akses permodalan, terbatasnya bahan baku berkualitas dan rendahnya sarana prasarana pemasaran. Pengembangan Industri Kreatif diharapkan dapat sesuai dengan RENSTRA dari Dinas Perdagangan serta mampu memberikan dan meningkatkan pelatihan serta penyuluhan yang bermanfaat bagi pelaku industri dalam mengembangkan usaha industrinya.

#### ABSTRACT

The development of the MSME Creative Industry in Mandailing Natal requires more human resources who are innovative and have high creativity. The existence of innovation and creativity that arises in the community, makes the MSME creative industry sector have an important role in developing the economy of a region. The findings in the field indicate that the development of the creative industry in the handicraft sector is able to improve the welfare of the Mandailing Natal community. The creativity of industry players is able to increase the results of more innovative products. The creativity of industrial players can be increased through training, debriefing/guidance, and monitoring carried out by the Mandailing Natal City Trade Office. Supporting factors for the development of this creative industry include the role of the Mandailing Natal City Trade Office, the quality of Human Resources, and the potential of Mandailing Natal City. There are also several inhibiting factors such as lack of access to capital, limited quality raw materials and low marketing infrastructure. The development of the Creative Industry is expected to be in accordance with the RENSTRA of the Department of Trade and to be able to provide and improve training and counseling that is useful for industry players in developing their industrial businesses.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat disegala bidang, baik bidang perindustrian maupun perdagangan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah. Berbagai upaya pengembangan UKM telah dilakukan, salah satunya dengan membangkitkan dan memperbanyak orang atau pengusaha baru dibidang UKM. Sehingga masyarakat desapun diberi keterampilan dengan harapan keterampilan tersebut menjadi sebuah usaha kreatif yang memberi manfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desa. Selain itu, usaha kreatif yang tersebut juga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Industri kreatif ialah industri yang menggunakan keterampilan dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif ialah kreativitas, keahlian, dan keterampilan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Dalam hal ini bentuk pengembangan ekonomi kreatif sekiranya sangat tepat untuk diterapkan dalam UMKM di Indonesia khususnya di Kota Panyabungan (Mandailing Natal). Industri kreatif merupakan salah satu bidang yang diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini. Industri kreatif dalam pengembangannya dilapangan membentuk industri-industri kreatif sesuai dengan keterampilannya. Salah satu alasan dari pengembangan UMKM berbasis industri kreatif ialah dengan adanya dampak positif yang berpengaruh pada kehidupan sosial, peningkatan ekonomi dan juga berdampak pada citra pada lingkungan masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) termasuk pihak yang termasuk dalam industri

kreatif. Berdasarkan lembaga lembaga pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia (BI) mengidentifikasi karakteristik usaha kecil adalah jenis komoditi yang dihasilkan sudah tetap, lokasi yang tidak berpindah-pindah, sudah melakukan administrasi keuangan, memiliki izin usaha, dan memiliki sumber daya yang berpengalaman dalam berwirausaha.

## LANDASAN TEORI

Dalam kondisi ekonomi yang makin sulit, ekonomi kreatif dan Usaha Kecil Menengah (UKM) akan menjadi solusi alternatif bagi masyarakat Madina. Hal itu disampaikan sejumlah pimpinan organisasi kepemudaan di Kabupaten Mandailing Natal (Madina). Ekonomi masyarakat semakin sulit, harga bahan pokok yang tidak sesuai dengan sumber penghasilan masyarakat, yang dimana penghasilan warga (Madina) kebanyakan dari kebun karet, banyak warga yang hidupnya bergantung pada hasil karet. Tetapi selama dua tahun lebih, harga karet murah dan hasilnya tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pokok. Bahkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat harga karet yang murah, karena pemilik kebun karet menyetop produksi karetnya. Sehingga penderes terpaksa berhenti bekerja. Saat ini yang perlu dilakukan pemerintah adalah perbaikan di bidang ekonomi, banyak program yang bisa dilakukan, misalnya melakukan pembinaan ekonomi kreatif dan sebagainya,

Program yang tepat dilakukan dalam situasi ekonomi masyarakat yang terpuruk saat ini adalah memberdayakan peluang ekonomi yang sudah ada yaitu ekonomi kreatif atau industri rumah tangga. Misalnya kipang, kerupuk ubi, anyaman dari bahan baku rotan, dan berbagai jenis kerajinan tangan dan kuliner lainnya. Karena ekonomi kreatif ini, selain bisa jadi solusi alternatif di saat ekonomi lemah juga bisa mengembangkan usaha kecil dan menengah. Karena selama ini masyarakat menjalankan usahanya sendiri, baik dari segi modal maupun jangkauan pasar. Akan tetapi, jika pemerintah melakukan pembinaan dan penanaman modal, kita sangat yakin produksi rumah tangga dari daerah ini dapat bersaing dengan produk luar daerah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang aktual serta rinci sehingga tidak menjelaskan hubungan kausalitas atau melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Kreativitas Industri Di Mandailing Natal

Industri Kreatif dalam kehidupan semakin penting untuk mensejahterakan dan mendukung perekonomian. Berbagai pihak yang memberikan makna yang berbeda-beda mengenai kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kreativitas industri. Bahkan penamaannya pun menjadi isu yang diperdebatkan dengan adanya perbedaan yang signifikan dan bertumpukan dengan istilah industri kreatif, industri budaya, dan ekonomi. Melihat dengan banyaknya berbagai macam usaha kreatif yang mulai muncul diberbagai penjuru nusantara seiring dengan meningkatnya kreativitas masyarakat, sehingga banyak orang yang menekuni bisnis kreatif untuk mendapatkan keuntungan disetiap bulannya. Mulai dari bisnis kerajinan, periklanan, bisnis desain, periklanan sampai terjun ke dunia perfilman, bisnis percetakan dan lain sebagainya. Ramainya peluang dan banyaknya pekerja kreatif yang bermunculan diberbagai daerah diantaranya daerah Mandailing Natal, tentunya membuat persaingan pasar industri kreatif semakin hari semakin meningkat pesat.

Oleh karena itu untuk membantu para pelaku usaha untuk bertahan disektor industri kreatif ada beberapa cara untuk menekuni industri kreatif yang bisa ditetapkan dalam menjalankan rangkaian usaha yang dilangsir dari bisnis UMKM yaitu:

### Bidik target dan segmen pasar yang benar-benar potensial

Dalam menjalankan sebuah usaha, penting bagi kita untuk menentukan target serta segmen pasar yang akan kita bidik. Dikarenakan hal ini sangat berpengaruh untuk kita dalam menentukan desain



produk, strategi pemasaran, kisaran harga, cara pelayanan kepada konsumen serta rencana pengembangan produk agar lebih kreatif dan inovatif. Dan pada akhirnya konsumen akan tertarik dengan produk yang kita tawarkan.

### **Mengenal kelebihan dan kekurangan produk**

Sebuah usaha tentunya tidak akan terlepas dengan adanya resiko persaingan. Oleh karena itu, cermati kelebihan dan kekurangan produk dan bandingkan dengan produk lainnya yang sejenis. Misalnya membandingkan desain dan kualitas produk anda dan kompetitor, membandingkan harga produk serupa dipasaran, serta membandingkan keunikan strategi pemasaran yang digunakan para pekerja kreatif lainnya.

### **Jangan terpengaruh dengan perang harga dan mengesampingkan kualitas produk**

Diera sekarang ini banyak pelaku usaha yang berlomba-lomba menawarkan harga murah ataupun diskon besar-besaran untuk mengejar para calon konsumen. Sebaiknya jangan terpengaruh dan mengambil strategi yang sama untuk menarik calon konsumen. Sebab hal tersebut akan melunturkan ciri khas maupun identitas usaha yang telah dibangun, karena biasanya untuk menekan biaya produksi yang lebih murah, para pelaku usaha menurunkan kualitas produk yang sudah ditawarkan. Untuk mengatasi hal seperti ini, sebaiknya tingkatkan kreativitas dan menciptakan produk yang unik pastinya dan jaga kualitasnya.

### **Terus belajar dan ciptakan ide-ide yang segar**

Sebagai pelaku industri kreatif, tentunya harus memiliki wawasan / pengalaman yang lebih luas untuk menciptakan ide-ide segar dan mengembangkan kreasi produk yang akan ditawarkan. Oleh karena itu, teruslah belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

### **Keterlibatan Pemerintah Dalam pengembangan Industri Kreatif**

Peran utama pemerintah dalam pengembangan Industri Kreatif ialah:

Katalisator, fasilitator dan advokasi, yang memberi arahan, tantangan, agar ide-ide bisnis bergerak ke tingkat kompetensi yang lebih tinggi.

Regulator yang menghasilkan, dengan people, industri, instuisi, intermediasi, sumber daya dan teknologi. Pemerintah dapat mempercepat perkembangan industri kreatif jika pemerintah mampu membuat kebijakan-kebijakan yang menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi industri kreatif. Pemerintah juga harus mengatur bahwa kebijakan yang telah dikeluarkan dan dijalankan dengan baik. Konsumen, investor, bahkan enterpreneur

Pemerintah sebagai investor harus dapat memberdayakan aset negara menjadi produktif dalam ruang lingkup industri kreatif dan bertanggung jawab atas investasi infrastruktur industri. Sebagai konsumen pemerintah perlu merevelitasi kebijakan yang dimiliki, dengan prioritas produk-produk kreatif.

### **Urban Planer**

Kreativitas tumbuh dengan subur di kota yang memiliki iklim kreatif. Agar pengembangan ekonomi kreatif dapat berjalan dengan baik, maka perlu diciptakan kota-kota kreatif seperti di Mandailing Natal yang mampu mengajak dan mengkonsentrasikan energi dari individu-individu kreatif menjadi magnet yang menarik minat individu perusahaan untuk membuka usahanya.

Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi wirausaha dalam pengembangan UMKM Industri Kreatif

Pertumbuhan industri kreatif seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Industri kreatif di Indonesia sangat berperan dalam meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri kreatif meliputi kerajinan hingga sektor pariwisata juga masih mengalami kendala dalam proses perkembangannya. Salah satunya adalah terbatasnya akses kredit yang dikarenakan tidak tersusunya laporan keuangan UMKM secara rapi. Sehingga dalam perkembangannya industri kreatif masih terhambat modal. Selain itu, para pelaku industri kreatif juga belum memiliki akses

yang luas kepasar internasional. Keterbatasan akses ini disebabkan volume produksi yang belum mencapai batas minimum ketentuan impor.

Pada umumnya kendala yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Pengelompokan ini didasarkan pada penelitian terdahulu (Ariawati, 2005, Hapsah 2004, Rosid 1998).

### **Faktor Internal**

Terbatasnya jumlah modal merupakan kendala utama dalam mengembangkan usaha UMKM di Kabupaten Mandailing Natal. Mayoritas pengusaha menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Kurangnya pemodal UKM, oleh sebab pada umumnya usaha kecil menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup atau privasi, yang mengandalkan pada modal dari sipemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sangat sulit untuk didapatkan. Karena persyaratan administratif dan teknis yang diminta oleh pihak bank tidak dapat dipenuhi.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya., sehingga usaha tersebut sulit berkembang ataupun optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan terkonologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan potensi usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi yang rendah, oleh sebab itu produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kompatetip. Berbeda dengan usaha yang besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan produksi yang baik.

### **Faktor Eksternal**

Iklim usaha belum seutuhnya kondusif kebijaksanaan pemerintah untuk menumbuh kembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), meskipun dari tahun ketahun disempurkan, akan tetapi dirasakan tidak seutuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang efektif antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha besar.

Terbatasnya sarana dan prasarana usaha, kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

Implikasi Otonomi Daerah dengan berlakunya undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mengalami implikasi terhadap perilaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Jika kondisi ini tidak segera dikendalikan maka akan menurunnya daya saing Usaha Kecil Menengah (UKM). Disamping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya didaerah tersebut.

Terbatasnya akses pasar yang menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetetip baik dipasar nasional maupun tradisional.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam pengembangan usaha adalah terbatas modalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,2 persen menggunakan tabungan pribadi sebagai sumber modal usaha, 11,7 persen memiliki akses terhadap tabungan keluarga besar, 8,3 persen memiliki akses ke bank serta 2,8 persen melakukan kemitraan usaha dengan pihak lain. Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif.

Meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi diindonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan UMKM. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan salah



satu bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan negara.

Menurut Tulus Tambunan dalam bukunya yang berjudul *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, ada beberapa alasan yang mengemukakan pentingnya UMKM bagi perekonomian nasional:

1. Jumlah UMKM yang sangat banyak tersebar di lingkungan perkotaan maupun dipedesaan bahkan sampai ke pelosok yang terpencil.
2. UMKM sangat tergolong pada karya, mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar dan peningkatan pendapatan.
3. UMKM banyak terdapat dalam sektor pertanian yang secara tidak langsung mendukung pembangunan.
4. UMKM membantu dalam menampung banyak pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
5. Dalam kondisi krisis ekonomi, UMKM mampu untuk bertahan, seperti tahun 1997-1998.
6. Menjadi titik awal mobilitas investasi dipedesaan sekaligus wadah bagi peningkatan kemampuan wiraswasta.
7. Menjadi alat untuk mengalihkan pengeluaran konsumsi warga pedesaan menjadi tabungan.
8. UMKM mampu menyediakan barang-barang kebutuhan relatif murah.
9. Melalui beragam jenis investasi dan penanaman modal, UMKM mampu dan cepat beradaptasi dalam kemajuan zaman.
10. Memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kreativitas Industri memiliki peran yang cukup tinggi dalam meningkatkan roda perekonomian Indonesia. Dikarenakan Kreativitas Industri UMKM memiliki potensi untuk terus berkembang. Dari hasil wawancara dan observasi langsung kepada kepala bidang perindustrian Kreativitas Industri masih bisa mengatasi hambatan-hambatan yang saat ini dihadapi, terutama menjalin kerja sama / kemitraan dengan pihak-pihak terkait agar jaringan usaha lebih luas, mendapatkan mitra yang tepat dan juga sama-sama kompeten, akses pemodalalan jadi lebih mudah dan pinjaman dengan bunga yang rendah dan bantuan dari pemerintah baik modal finansial maupun non finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kristiningsih dan Andrianto Trimanjono "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM di Wilayah Surabaya)", 2014. The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014
- Nengsih, M. K., Gayatri, I. A. M. E. M., Wagini, K. C. S., & Indriasari, N. (2021, May). Strategy of Developing: Five Competitive Force Model Case Study: SMEs Fajarwonk. In *BISIC 2020: Proceedings of the 3rd Beehive International Social Innovation Conference, BISIC 2020, 3-4 October 2020, Bengkulu, Indonesia* (p. 180). European Alliance for Innovation.
- noraga, Pandji, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010.
- Rabiatul Adawiyah, Wiwiek, *Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas*, Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah. 2013.
- Rahmini Suci, Yuli, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Balikpapan*, 2017.
- Seriana, Jaka. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM): Studi Kasus Di Kabupaten Bantul", Disampaikan pada Simposium Nasional 2010.

- Sidauruk.Rosmawaty.2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri Jurnal Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif. Jawa ssBarat.
- Sudaryanto, dkk., "Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean".
- Undang-Undang No. 8 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Usaid, Cess. 2008. Dampak Krisis Ekonomi dan Liberalisasi Perdagangan terhadap Strategi dan Arah Pengembangan Pedagang Eceran Kecil Menengah di Indonesia. Jakarta: USAID